

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan uraian dan analisis pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi sebagaimana yang telah dideskripsikan pada analisis data kualitatif. Berikut pembahasan hasil temuan yang dicocokkan dengan teori-teori yang dikemukakan peneliti:

A. Implementasi Program Jalin Matra PK2 dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Bangoan

Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya secara seksama dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan pada saat perencanaan yang dibuat sudah dianggap sempurna. Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) merupakan salah satu instrumen pengendalian yang diharapkan dalam implementasiannya dapat benar-benar memberikan dampak nyata dalam pengentasan kemiskinan di suatu desa. Program ini mengajak masyarakat menjadi lebih produktif dalam menciptakan dan mengembangkan usahanya sesuai dengan potensi sumber daya yang ada di desanya guna meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Guntur Setiawan bahwa adanya implementasi suatu program merupakan aktivitas yang saling mengaitkan antara tujuan maupun tindakan.¹

Prasojo menyatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat tidak dapat diimplementasikan apabila tidak disertai dengan sumber kewenangan, manajemen, program dan pembiayaan yang ada. Pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor yang menentukan kebutuhan dan strategi untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator dan regulator. Semua proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pada dasarnya harus dilakukan sendiri oleh masyarakat dengan bantuan lembaga-lembaga yang memiliki otoritas. Dalam hal ini pelaksanaan Program Jalin Matra PK2, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung bertindak sebagai fasilitator dan regulator untuk mencairkan dana dari pemerintah dan juga memberikan pelayanan lainnya. BUMDesa juga bertindak sebagai fasilitator desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penerima bantuan.

Pemberdayaan ekonomi keluarga khususnya bagi masyarakat desa merupakan salah satu cara guna meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat atau rumah tangga yang membutuhkan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zusmelia bahwa titik usaha keluarga merupakan masa paling menentukan, pertama untuk berkembang kearah perusahaan berskala kecil, usaha berskala menengah, dan perusahaan besar.²

¹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan....*, hlm. 39.

² Zusmelia, et. All., *Model Pengembangan Entrepreneurship dalam Pemberdayaan....*, hlm. 125.

Sesuai Buku Pedoman Jalin Matra PK2 2019 dalam pelaksanaannya Program Jalin Matra PK2 terdapat 5 indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program, indikator tersebut adalah tepat sasaran, tingkat pengembalian pinjaman, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha BUMDesa, dan tepat administrasi. Berikut penjelasannya:

1. Tepat sasaran yaitu Rumah Tangga Sasaran (RTS) harus sesuai dengan Program Penanganan Fakir Miskin (PPFM) 2018 pada desil 2 dan desil 3 yaitu masyarakat rentan miskin atau berpotensi untuk miskin, serta telah dilakukan klarifikasi, klasifikasi, verifikasi dan penilaian kelayakan usaha. Bisa diakses melalui *web* di bawah ini :

Gambar 5.1
Situs Pusat Basis Data Terpadu (PBDT)

The screenshot shows the website interface for TNP2K Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. The main content is a table titled "Jumlah Rumah Tangga dan Individu menurut Kecamatan dan Status Kesejahteraan di Kabupaten TULUNGAGUNG, JAWA TIMUR". The table has 13 columns: No., Kecamatan, Kode, and four columns for "Jumlah Rumah Tangga" (Desil 1, Desil 2, Desil 3, Desil 4, Jumlah), followed by four columns for "Jumlah Individu" (Desil 1, Desil 2, Desil 3, Desil 4, Jumlah). The data is as follows:

No.	Kecamatan	Kode	Jumlah Rumah Tangga					Jumlah Individu				
			Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4	Jumlah	Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4	Jumlah
1	BESUKI	3504010	688	1.107	1.257	212	3.264	2.149	2.413	2.890	586	8.038
2	BANDUNG	3504020	1.211	1.044	1.329	258	3.842	4.185	2.360	2.957	700	10.292
3	PAKEL	3504030	1.475	1.999	1.714	280	5.468	5.569	5.367	5.225	940	17.101
4	CAMPUR DARAT	3504040	1.545	1.923	1.576	228	5.272	5.472	5.072	4.675	746	15.965
5	TANGUNG GUNUNG	3504050	1.301	908	219	14	2.442	4.425	1.875	551	41	6.892
6	KALIDAWIR	3504060	1.736	2.081	1.911	236	5.964	6.129	5.029	4.893	730	16.751
7	PUCANG LABAN	3504070	1.088	885	594	83	2.650	3.623	1.871	1.313	244	7.051
8	REJOTANGAN	3504080	1.401	1.978	1.778	250	5.405	5.289	4.990	4.583	742	15.604
9	NGUNUT	3504090	954	1.663	2.117	274	5.008	4.098	4.983	6.513	989	16.563
10	SUMBERGEMPOL	3504100	1.218	1.914	1.872	290	5.294	5.009	5.582	5.558	928	17.077
11	BOYOLANGU	3504110	1.012	1.769	2.533	495	5.809	4.221	5.290	7.584	1.517	18.612
12	TULUNGAGUNG	3504120	181	424	1.255	482	2.342	786	1.454	3.584	1.394	7.218
13	KEDUNGGARU	3504130	1.133	1.808	2.675	606	6.220	5.211	6.234	8.956	2.102	22.503
14	NGANTRU	3504140	909	1.707	1.827	269	4.712	3.807	5.072	5.445	906	15.230
15	KARANGREJO	3504150	1.396	1.293	1.371	223	4.283	5.373	3.546	4.075	734	13.728

2. Indikator kedua adalah tingkat pengembalian, dalam hal ini pokmas / RTS wajib mengembalikan pinjaman kepada BUMDesa dengan mekanisme yang telah disepakati sehingga dana pinjaman tersebut dapat

tetap digulirkan. Di Desa Bangoan sendiri pengembalian dilaksanakan setiap bulan yaitu per tanggal 20, dengan membayar pengembalian sebesar 10% dari pinjaman yang telah diterimanya. Untuk lebih jelasnya pencatatan pengembalian RTS bisa dilihat di lampiran.

3. Indikator ketiga yaitu peningkatan pendapatan, dengan adanya pinjaman modal murah dari program Jalin Matra PK2 ini digunakan untuk pengembangan usaha yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Seperti dipaparkan pada BAB IV terkait peningkatan jumlah pendapatan keluarga sebelum menerima pinjaman PK2 dan setelah menerima pinjaman.
4. Indikator yang keempat yaitu pengembangan usaha BUMDesa, Jalin Matra PK2 diharapkan tidak hanya bertujuan sebagai pemberi pinjaman kepada masyarakat guna meningkatkan pendapatan saja, namun juga diharapkan mampu mendorong pengembangan usaha BUMDesa. Dalam hal ini usaha yang dikelola BUMDesa Bangoan Maju Mapan meliputi Pengelolaan Pasar (Pasar Senggol), Program Jalin Matra PK2, dan yang baru-baru ini adalah Sembako Mart.
5. Indikator yang kelima adalah tepat administrasi, dilaksanakannya program Jalin Matra PK2 harus tepat administrasi baik berkas pencairan dan laporan pertanggungjawaban administrasi sesuai dengan pedoman umum. Untuk lebih jelasnya pencatatan keuangan BUMDesa dan penggunaan dana Jalin Matra PK2 bisa dilihat pada lampiran.

Untuk memenuhi ke lima kriteria keberhasilan pelaksanaan program tersebut banyak tahap yang harus dijalankan oleh organisasi pelaksana program Jalin Matra PK2. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiantoro bahwa pelaksanaan Program Jalin Matra PK2 melalui tahapan-tahapan seperti yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum Pelaksanaan Program Jalin Matra PK2, yaitu sosialisasi, pra rembug warga, rembug warga, identifikasi potensi desa, klarifikasi dan klasifikasi RTS, pembentukan kelompok masyarakat, bimtek penyusunan usaha RTS, verifikasi dan penilaian kelayakan usaha, penilaian kelayakan usaha BUMDesa, pengajuan pencairan dana, realisasi pinjaman, bimbingan teknis pengelolaan usaha, pertanggungjawaban, dan pelestarian program.³

Apabila tahapan-tahapan pelaksanaan Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) tersebut dikorelasikan dengan teori dari Isbandi Rukminto tentang tujuh tahapan pemberdayaan⁴, maka tahap tersebut dapat dikelompokkan kedalam bagian-bagian seperti pada tabel di bawah ini:

³ Yudiantoro Tri Kurniawan, "Strategi Optimalisasi Program Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan....", hlm. 100.

⁴ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat....*, hlm. 35-37.

Tabel 5.1
Korelasi tahapan pelaksanaan program PK2 dengan tahapan pemberdayaan Isbandi Rukminto

No.	Tahapan Pelaksanaan Program Jalin Matra PK2	No.	Tahapan Pemberdayaan Menurut Teori Isbandi Rukminto
1.	Sosialisasi provinsi	1.	Tahap Persiapan
2.	Sosialisasi kabupaten		
3.	Pra Rembug Warga		
4.	Rembug Warga		
5.	Identifikasi Potensi Desa	2.	Tahap assesment atau identifikasi masalah
6.	Klarifikasi dan Klasifikasi RTS	3.	Tahap perencanaan alternatif
7.	Pembentukan Pokmas		
8.	Penyusunan Usaha Pokmas		
9.	Verifikasi dan Penilaian Kelayakan Usaha RTS		
10.	Penilaian Kelayakan Usaha BUMDesa		
11.	Pengajuan pencairan dana	4.	Tahap formulasi rencana aksi
12.	Realisasi pinjaman	5.	Tahap pelaksanaan
13.	Bimtek pengelolaan usaha		
14.	Pertanggungjawaban	6.	Tahap evaluasi
15.	Pelestarian Program	7.	Tahap terminasi atau pemutusan hubungan

Sesuai dengan tabel di atas, bahwa pada tahap persiapan terdiri dari sosialisasi baik di provinsi dan di kabupaten, hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait dengan Program Jalin Matra PK2, serta dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan mensinkronisasi kebijakan yang akan dijalankan dalam program tersebut. Sedangkan persiapan di desa diwadahi dengan adanya kegiatan pra rembug warga dan rembug warga, salah satunya yaitu guna memilih pendamping desa yang akan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program Jalin Matra PK2.

Tahap assesment atau tahap pengidentifikasian masalah merupakan tahapan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh desa sasaran penerima bantuan PK2. Identifikasi dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke lapangan terkait dengan apa yang dilakukan oleh warga desa dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, apa dan berapa banyak sumber daya yang tersedia di desa dan bisa dikelola secara efisien dan juga berapa daya dukung sumber daya tersebut terhadap kegiatan ekonomi produktif warga desa.

Setelah tahap pengidentifikasian masalah, tahapan pemberdayaan selanjutnya adalah perencanaan alternatif program. Dalam pelaksanaan program PK2 tahapan ini meliputi klarifikasi dan klasifikasi RTS, fungsinya untuk mengelompokkan Rumah Tangga Sasaran (RTS) usia produktif dan non produktif, selanjutnya produktif dan memiliki usaha atau produktif namun tidak berpotensi memiliki usaha. Dalam hal ini sasaran PK2 adalah masyarakat dengan usia produktif yang memiliki usaha atau berpotensi memiliki usaha. Kemudian adalah pembentukan pokmas, guna mempermudah dalam penyeleksian dan pemantauan selanjutnya. Di Desa Bangoan terdapat 3 kelompok masyarakat berdasarkan kedekatan tempat tinggal (pembagian dikelompokkan per dusun). Selanjutnya adalah penyusunan usaha pokmas untuk menentukan usaha apa yang akan dijalankan.

Kemudian apabila sudah dilakukan penyusunan usaha pokmas, kegiatan selanjutnya adalah verifikasi dan penilaian terhadap usaha yang akan

dijalankan sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki desa. Begitupun dengan usaha BUMDesa, harus dilaksanakan penilaian terlebih dahulu apakah usaha yang akan dikembangkan layak untuk didanai atau tidak.

Setelah tahap perencanaan alternatif dilakukan, selanjutnya adalah tahap formulasi aksi berupa pengajuan pencairan dana. Hal ini dilakukan oleh pemerintah kabupaten yang disampaikan kepada Gubernur Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Timur dengan menyertakan beberapa berkas dokumen pencairan dana. Kemudian adalah tahap pelaksanaan yang berupa realisasi pinjaman kepada RTS sesuai dengan kebutuhan modal usaha yang diajukan dan disepakati oleh BUMDesa. Dan juga berupa bimbingan teknis pengelolaan usaha yang difasilitasi oleh DPMD Kabupaten Tulungagung berupa pelatihan, penyuluhan, konsultasi guna meningkatkan kreatifitas dan *skill* para penerima bantuan PK2.

Setelah bantuan direalisasikan, maka harus dilaksanakan kegiatan evaluasi berupa pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dijalankan selama ini. Dan tahap pemberdayaan yang terakhir adalah tahap terminasi atau pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran yaitu RTS penerima bantuan PK2. Namun dalam hal ini karena dana sepenuhnya dikelola oleh BUMDesa, maka dari itu setelah RTS selesai melunasi pengembalian setiap bulannya BUMDesa Bangoan Maju Mapan berkomitmen dana-dana tersebut akan tetap digulirkan kepada masyarakat dan akan membuat program bantuan Jalin Matra Guliran Kedua.

B. Dampak Pelaksanaan Program Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) di Desa Bangoan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak secara umum adalah sesuatu yang membawa pengaruh kuat sehingga dapat menimbulkan akibat positif ataupun negatif.⁵ Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya memiliki dampak tertentu. Begitupun dalam pelaksanaan suatu program pasti akan memberikan dampak, baik berupa dampak positif maupun negatif.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Supriyono, bahwa pemberdayaan yang dilakukan Badan Pemberdayaan Masyarakat sangat berperan penting dalam merubah pola pikir masyarakat kearah yang lebih maju. Dampak adanya program pemberdayaan masyarakat yaitu berupa peningkatan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat penerima bantuan.⁶ Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudiantoro, bahwa dampak program Jalin Matra PK2 pada usaha RTS yaitu meningkatnya pendapatan setelah menerima bantuan PK2.⁷

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 11.09 WIB.

⁶ Bambang Supriyono, et.all., Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi..., hlm. 9.

⁷ Yudiantoro Tri Kurniawan, "Strategi Optimalisasi Program Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan....", hlm. 100.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumodiningrat, untuk menilai keberhasilan program pemberdayaan terdapat beberapa indikator antara lain:⁸

1. Jumlah penduduk miskin berkurang
2. Berkembangnya suatu usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
4. Meningkatkan kemandirian yang ditandai dengan berkembangnya usaha produktif
5. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan keluarga miskin.

Pelaksanaan Program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan tentu juga memberikan dampak, baik dampak positif maupun negatif. Berikut dampak adanya Program Jalin Matra PK2:

1. Dampak positif:
 - a. Bantuan modal usaha bagi RTS yang membutuhkan, karena bantuan ini tujuannya sebagai modal usaha, maka RTS harus menggunakannya sebagai tambahan modal dalam pengembangan usaha yang telah dijalankan atau yang akan dijalankan.
 - b. Meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dengan adanya bantuan modal ini, para RTS merasakan pendapatan dari usahanya

⁸ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* hlm. 16.

mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Bangoan.

- c. Memberdayakan ekonomi keluarga, Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.⁹ Program pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat terhindar dari jurang kemiskinan. Dengan adanya bantuan PK2 usaha-usaha RTS yang sebelumnya mengalami kendala atau kekurangan modal kini sedikit demi sedikit mengalami perkembangan. Usahanya menjadi lebih besar dan mampu meningkatkan jumlah produk dari yang sebelumnya.
- d. Perubahan pola hidup masyarakat, walaupun belum nampak sepenuhnya, namun dengan adanya modal usaha bagi pengembangan usaha RTS ini, masyarakat lebih bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan layak, dan juga mulai bisa melewati berbagai tekanan sosial seperti gagal panen, kekurangan modal, dll.

2. Dampak negatif:

Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan, tidak dipungkiri selalu ada dampak negatif yang terjadi. Dalam pelaksanaan program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan dampak negatif yang timbul adalah munculnya kecemburuan sosial di masyarakat antara penerima bantuan

⁹ Muhammad Hasan, *Pembangunan ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat:* hlm. 161.

dengan warga lain yang tidak menerima dan merasa ingin mendapatkan bantuan.

C. Kendala dan solusi pelaksanaan Program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.¹⁰ Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti terdapat kendala. Setiap adanya kendala yang muncul pasti terdapat suatu solusi untuk memecahkan dan menghadapi permasalahan tersebut. Solusi yaitu suatu penyelesaian atau titik temu dari pokok permasalahan, pemecahan masalah ataupun jalan keluar terhadap masalah yang terjadi.¹¹

Dalam menemui suatu kendala yang ada maka dari semua pihak haruslah mampu menemukan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut. Pelaksanaan program Jalin Matra PK2 dalam pemberayaan ekonomi keluarga tentu juga mengalami kendala, di bawah ini akan dijelaskan mengenai kendala dan solusi dalam pelaksanaan program Jalin Matra PK2 di Desa Bangoan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi kreatifitas warga dalam mengembangkan usahanya agar lebih menarik dan bisa berdaya saing tinggi. Dari kendala tersebut solusi untuk mengatasinya adalah diadakannya kegiatan pelatihan atau

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <https://kbbi.web.id/kendala.html>, diakses 29 Januari 2020 pukul 11. 30 WIB.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/solusi>, diakses 29 Januari 2020 pukul 11.45 WIB.

penyuluhan tentang kewirausahaan bagi RTS. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, serta juga dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur. Hal ini sebagai bentuk tanggungjawab dan konsistensinya dalam keberhasilan pelaksanaan Program Jalin Matra PK2.

2. Kendala lain yang dialami yaitu terkait pengembalian dana ke BUMDesa setiap bulannya, kadang RTS lupa untuk mencicil pinjaman tersebut, atau kadang-kadang belum membayar beberapa bulan karena masalah yang lain. Dari permasalahan tersebut tentu juga diterapkan solusi untuk mengatasinya seperti pemberitahuan lewat ketua Pokmas atau teguran secara langsung oleh pengurus BUMDesa bagi RTS yang belum membayar cicilan beberapa bulan.